AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i1

KEDISIPLINAN ANAK DALAM MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMA'AH DI PANTI ASUHAN AISYIYAH BARULAK KECAMATAN TANJUNG BARU KABUPATEN TANAH DATAR

Nila Nurjanah[1], Arifmiboy[2], Salmiwati[3], Junaidi[4]
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
nilanurjannah13@gmail.com ; arifmiboy@iainbukittinggi.ac.id

Abstract

The main problem in this study is based on the results of observations and interviews which found that there are foster children who are still lacking in discipline in carrying out congregational prayers properly and do not carry out activities according to the existing daily schedule. This also makes the implementation of activities in the orphanage not optimal. The purpose of this study is to determine the discipline of children in carrying out the obligatory prayers in congregation at the Aisyiyah Barulak orphanage, Tanjung Baru District, Tanah Datar Regency.This research is descriptive qualitative in nature, namely a method that describes the conditions that occur in the field in the form of words or not in the form of numbers. The informants in this study consisted of key informants, namely foster children at the Aisyiyah Barulak Orphanage, Tanjung Baru District, Tanah Datar Regency, and supporting informants, namely foster mothers at the Aisyiyah Barulak Orphanage, Tnjunhg Baru District, Tanah Datar Regency. Data was collected by conducting observation and interview guidelines. Data processing techniques use descriptive qualitative analysis and techniques to test the validity of the data.Based on the results of research at the Aisyiyah Barulak Orphanage, Tanjung Baru District, Tanah Datar Regency, the discipline of children in carrying out congregational prayers. As a foster mother in disciplining children for congregational prayers by guiding children, accompanying, advising children who do not go to congregational prayers and providing prayer equipment for foster children. Furthermore, foster children have been given a daily schedule that must be carried out every day. The results of this study indicate that children lack discipline in carrying out congregational prayers at the Aisyiyah Barulak Orphanage in Tanah Datar Regency because there is no written sanction from the orphanage for congregational prayers, the distance and time are quite far from the orphanage to the mosque, the lack of guidance from the orphanage caretaker. , prayer equipment and recitation of the priest's prayer verses which are long enough to make children lazy to go to congregational prayers to the mosque

Keywords: *Discipline, Orphanage, Prayer*

Abstrak: Pokok permasalahan dalam penelitian ini didasari dari hasil observasi dan wawancara yang ditemukan bahwa terdapat anak asuh yang masih kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjama'ah dengan baik dan tidak melaksanakan kegiatan sesuai jadwal harian yang ada. Hal ini juga membuat kendala untuk kegiatan di panti asuhan tidak maksimal dalam pelaksanaannya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kedisiplinan anak dalam melaksanakan

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

shalat wajib berjama'ah di panti asuhan Aisyiyah Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan dalam bentuk kata-kata atau tidak dalam bentuk angka. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci yaitu anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar serta informan pendukungnya yaitu ibu asuh Panti Asuhan Aisyiyah Barulak Kecamatan Tnjunhg Baru Kabupaten Tanah Datar. Data dikumpulkan dengan melakukan pedoman observasi dan wawancara. Teknik Pengolahan data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan teknik menguji keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Aisyiyah Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar kedisiplinan anak dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Sebagai ibu asuh dalam mendisiplinkan anak untuk shalat berjama'ah dengan cara membimbing anak, mendampingi, menasehati anak yang tidak pergi shalat berjama'ah serta menyediakan perlengkapan shalat bagi anak-anak asuh. Selanjutnya anak asuh sudah di berikan jadwal harian yang harus dilaksanakan setiap hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjam'ah di Panti Asuhan Aisyiyah Barulak Kabupaten Tanah Datar karena tidak ada sanksi tertulis dari panti untuk shalat berjama'ah, jarak dan waktu yang cukup jauh dari panti ke masjid, kurangnya bimbingan pengasuh panti, perlengkapan shalat serta bacaan ayat shalat imam yang cukup panjang membuat anak malas pergi shalat berjama'ah ke masjid

Kata Kunci : Kedisiplianan, Panti Asuhan, Shalat

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, Tuhan Yang Maha Esa dengan struktur dan fungsi yang sangat sempurna. Karena sebaik-baik dari ciptaan Allah adalah manusia dibandingan dengan segala ciptaan yang lainnya. Manusia adalah makhluk yang harus di didik agar bisa menjadi manusi seperti yang sudah di kodratkan sebagai makhluk yang sebaik-baiknya, karena manusia lahir di dunia dalam kedaan tidak tahu apa-apa, maka dari itu Allah mewajibkan hambanya untuk berpendidikan, baik yang berpendidikan formal maupun non formal, manusia juga diwajibkan untuk memahami pendidikan islam.

Kebiasaan dapat diartikan pengulangan suatu kegiatan secara terus menerus sehingga dapat tumbuh dengan kuat didalam otak. Kebiasaan juga memiliki arti suatu hal yang sangat pokok dan harus dilakukan dalam membentuk sikap anak, agar anak dapat memiliki sikap disiplin. karena dengan kebiasaan suatu kegiatan akan dapat dilakukan secara terus menerus. Setiap kegiatan yang akan menjadi rutinitasnya. Pembiasaan ini pada akhirnya dapat membentuk sikap untuk dapat disiplin dalam melakukan setiap kegiatan.

Sikap disiplin merupakan salah satu sikap positif yang harus ada pada diri setiap anak, agar anak dapat melaksanakan semua aktifitas yang ada di dalam panti asuhan dengan baik, bisa mengatur waktu dengan baik, dan bisa menata kehidupan sehari-harinya sehingga anak

dapat dengan mudah melaksanakan kedisiplinan. Karena panti sangat menekankan pada kedisiplinan anaknya, seorang pengasuh tidak hanya memberikan amanah kepada pengurus dalam mengingatkan anak untuk tepat waktu dalam melakukan setiap kegiatan, pengasuh disini ikut mengingatkan anak (mengooprak santri) secara langsung baik pada saat akan terlaksananya kegiatan panti, belajar wajib, waktu untuk tidur, bahkan juga ketika anak akan masuk sekolah.

Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda, hal ini yang mempengaruhi dari tiap-tiap individu dalam sikap kedisiplinannya, yaitu faktor lingkungan dan faktor dari pengelolaan waktunya. Meskipun sama dalam pemberian pendidikan serta pemberian pemberlakuan dari pengasuh dan pengurus terhadap anak, maka output yang dihasilkan tidaklah sama, ada yang dapat bersikap disiplin dan ada pula beberapa yang tidak mudah untuk dapat bersikap disiplin.

Kedisiplinan memiliki arti suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian prilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetian, keteraturan dan ketertiban. Disiplin sangan penting artinya bagi anak, karena itu ia harus di tanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut menjadi kebiasaan anak. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.

Faktor yang mempengaruhi ketidak disiplinan anak adalah faktor lingkungan yaitu pergaulan dengan teman, dimana berteman dengan teman yang kurang disiplin dapat mempengaruhi anak yang disiplin menjadi tidak disiplin, selain itu juga faktor managemen waktu yang kurang tepat sehingga kegiatan dan tugas-tugas yang ada di panti terselesaikan dengan kurang maksimal.

Dalam kedisiplinan anak merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang di miliki oleh anak di panti asuhan tersebut, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan bak secara langsung maupun tidak langsung terhadap anak sendiri dan terhadap panti asuhan secara keseluruhan. Disiplin dapat mengahantarkan anak asuh menjadi seorang santri yang berkualitas karena dapat memajemen pola kehidupanya dengan baik dan benar. Penanaman kedisiplinan pada seseorang (santri) sangat perlu diberikan agar santri terhindar dari segala bentuk penyelewengan sikap yaitu sikap bermalas-malasan.

Kedisiplinan panti mencakup kedisiplinan pengurus dalam mengawasi dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/ keteraturan panti, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala yayasan dalam mengelola seluruh staf beserta anak-anak asuhnya. Seluruh pengurus panti yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat anajk menjadi disiplin pula, selain itu pula memberi pengaruh yang positif terhadap akhlak dan kedisiplinanya.

Menurut Kementrian Sosial Republik Indonesia, Panti Asuhan Anak merupakan organisasi usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan cara membina dan melindungi anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan mental dan sosial anak asuh agar memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sebagaimana yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai manusia yang akan berperan serta secara aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Panti asuhan berdiri sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak dari keluarga miskin bagi masyarakat. Anak-anak yang ditampung dalam panti asuhan tersebut adalah anak-anak yang tidak mempunyai ayah, ibu atau keduanya dan anak-anak dari keluarga miskin sehingga orang tua tidak mampu memberikan kehidupan yang layak bagi anak. Sebagai lembaga pendidikan non formal telah memberikan pendidikan agama, pendidikan akhlak dan membuang kebiasaan atau kepribadian yang buruk seperti mencuri, berbohong, berkata tidak sopan, tidak patuh dengan orang yang lebih tua, tidak menghormati , tidak menyayangi yang lebih kecil dan masih banyak lagi yang lainnya.

Panti asuhan Aisyiyah Barulak adalah lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan karakter anak asuhnya. Hal ini terbukti dari visinya yaitu membangun kader umat yang beretika, bermoral, bertakwa dan mandiri. Sehingga diharapkan mereka memiliki kemampuan dalam mengembangkan kualitas dirinya. Panti ini berdiri pada tahun 1997 yang berlokasi di Kecamatan Tanjung Baru. Sebagaimana dijelaskan oleh ibu asuh selaku pengurus panti bahwa alasan didirikan panti ini, karena kepedulian kepada anak-anak yang terlantar baik itu disebabkan karena perceraian orang tua, tidak mempunyai ibu atau bapak, dan kaum dhuafa. Sehingga, dari alasan tersebutlah pengasuh ingin membina anak yang berasal da

Berdasarkan observasi awal penulis dan juga dilengkapi dengan wawancara dengan pegurus panti yang bernama Mutia Ramses di ketahui bahwa jumlah anak yang terdapat di panti asuhan Aisiyah Barulak yaitu 12 orang anak terdiri, putra 3 dan putri 9 orang anak yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Panti asuhan Aisyiyah ini tidak hanya menerima anak yatim dan piatu panti juga menerima anak yang memiliki latar belakang miskin atau kurang mampu.

Tabel 1 Daftar Nama Anak Panti Asuhan Aisiyah Barulak

No	**Nama**	**Jenis Kelamin**		**Sekolah**
		LK	**PR**	
1	Weni Fitri Ningsih		✓	MAS Plus Barulak
2	Khairani Asyifa Rahman		✓	MAS Plus Barulak
3	Fitri		✓	MTsN 14 Tanah Datar
4	Zulamri	✓		MTsN 14 Tanah Datar
5	Afiandi Agus	✓		MTsN 14 Tanah Datar
6	Mutiara		✓	MTsN 14 Tanah Datar
7	Rasti		✓	MTsN 14 Tanah Datar
8	Marda Putri Olivia		✓	MTsN 14 Tanah Datar
9	Marisa Wulandari		✓	MTsN 14 Tanah Datar
10	Fabian Alif	✓		MTsN 14 Tanah Datar
11	Rani Julia Salma		✓	SDN 01 Barulak
12	Risna Putri		✓	SDN 01 Barulak

Dan jumlah pengurus panti ada kurang lebih 10 orang. Setelah dilampirkan dokumen peraturan panti di atas masalah yang terjadi di panti saat ini pernyataan dari pengurus panti (ibu asuh) adalah "kedisiplinan anak panti sangat kurang dalam berbagai hal melaksanakan kegiatan harian di panti asuhan hampir keseluruhan anak panti tidak melaksanakan di suruh pergi shalat jama'ah ke masjid subuh dan maghrib mereka ada yang terlambat dan bahkan ada yang tidak pergi shalat jama'ah, sedangkan pengurus membangunkan anak sebelum masuk waktu subuh dan berbagai alasan kemudian ketika disuruh piket harian banyak yang tidak melaksanakan seperti mencuci piring, menyapu panti ada juga yang mebuang sampah sembarang dan masih banyak lainya, hal ini membuat kedisiplinan di panti asuhan tersebut kurang.

Panti asuhan Aisiyah Barulak menekan kepada anak agar memiliki kedisiplinan yang bagus apalagi persoalan agama, akhlak dan adab. Persoalan shalat berjama'ah mulai tahun 2022 atau 3 bulan terakhir ini anak hampir keseluruhan dihitung 6 orang yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah dimesjid, 3 orang yang terlambat ke masjid dan hanya 3 orang yang pergi melaksanakan shalat berjama'ah dimesjid dan bahkan ada yang pergi shalat berjama'ah subuh 2 orang saja dalam kurun waktu dua minggu terakhir bulan Maret, ini yang menjadi masalah dalam panti yang sangat berkaitan dengan akidah atau agama. (Mutia Ramses,2010)

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul: Kedisiplinan Anak Dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah Di Panti Asuhan Aisyiyah Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, sebagai propses penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan prilaku yang apat di amati. Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang penulis melakukan penelitian yang penelitiannya bertempatan di panti asuhan Aisiyah Barulak, adapun alasan penulis melakukan penelitian ini sebagai tempat penelitian. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Hal ini dapat di capai dengan cara Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Membandingkan dengan apa di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi.Membandingkan hasil wawancara dengan isi satu dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Shalat, shalat berarti al-du'a', sedangkan yang dimaksud syara' adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir diiringi niat dan diakhiri dengan salam. Shalat secara bahasa artinya doa, secara terminologi yaitu serangkaian perkataan dan perbuataan tertentu yang di mulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.

Jamaah berasal dari kata *al-jam'u* yakni mengumpulkan sesuatu yang berserakan dan menyatukan sesuatu dengan mendekatkan sebagiannya kepada sebagian yang lain. shalat jamaah adalah apabila ada dua orang shalat bersama-sama dan salah seseorang diantara

mereka mengikuti yang lain, maka keduanya dinamakan shalat berjamaah. Orang yang diikuti dinamakan Imam, sedangkan orang yang mengikuti dibelakang imam dinamakan makmum.

Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukal oleh beberapa orang atau lebih dari satu orang, dimana satu orang berdiri didepan menjadi sebagai imam dan beberapa orang yang berdiri dibelakang sebagao makmum. Intinya shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama dengan satu orang imam dan yang lainya menjadi makmum.

Jadi shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh beberapa orang dengan satu orang iman dan beberapa makmum di belakangnya yang di mulai dengan niat dan di akhiri dengan salam.Dalil Syariat Shalat Berjama'ah. Untuk dalil yang menganjurkan shalat berjama'ah yaitu dalam Q.S An-Nisa' ayat 102 :

Terjemahan :Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata mereka, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang lain yang belum salat, lalu mereka salat denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata mereka. Orang-orang kafir ingin agar kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus. Dan tidak mengapa kamu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat suatu kesusahan karena hujan atau karena kamu sakit, dan bersiap siagalah kamu. Sungguh, Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.

Ayat tersebut menjelaskan betapa sangat dianjurkan shalat berjama'ah bahkan pada saat darurat sekalipun. Bahkan nabi saja disaat darurat seperti berperang tetap mempertahankan shalat berjama'ah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas kedisiplinan anak dalam melaksanakan ibadah shalat berjam'ah di panti asuhan Aisyiyah Barulak masih kurang dapat dilihat dari aturan di panti tersebut sudah dibuat sedemikian rupa namun anak asuh tidak melaksanakannya mereka beralasan jarak waktu yang jauh dari panti ke mesjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid, bimbingan pengasuh tehadap anak asuh untuk shalat berjama'ah di mesjid juga terkadang mereka salahkan dengan mengatakan kurangnya pengawasan dan penekanan padahal pada kenyataannya pengasuh sudah menasehati dan mengajak untuk

shalat berjamaah di mesjid, sedangkan untuk perlengkapan shalat sudah disediakan pihak panti agar anak mau melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid namun bacaan ayat shalat imam pula yang dipermalahkan mereka mengatakan bacaan ayat imam yang tidak panjang sehingga anak asuh menjadikan bacaan ayat shalat imam yang panjang sebagai alasan anak asuh untuk tidak pergi shalat berjamaah ke masjid.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu asuh, sekretaris panti asuhan dan beberapa anak asuh di panti asuhan Aisyiyah Barulak Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar dan hasil observasi; pengasuh disini sudah berperan dengan memberikan teladan dan membiasakan anak untuk shalat berjamaah, shalat mengajarkan anak tentang aqidah, mengajarkan anak tentang akhlak, mengajarkan anak untuk selalu menutup aurat, dan mengajarkan anak untuk selalu bersyukur. Kemudian pengasuh juga memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak asuh dapat dilihat dari hubungan antara pengasuh dan anak asuh. Berdasarkan hasil data penelitian di atas, menyatakan bahwa pengasuh sudah berperan dalam memberi perhatian dan kasih sayang. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan beberapa anak asuh panti asuhan Aisyiyah Barulak, dan hasil observasi; anak tidak disiplin dalam shalat berjama'ah di masjid karena anak asuh malas melakukan shalat berjama'ah di masjid.

Sebetulnya di dalam teori disiplin diri merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Misalnya, orang yang memilih membaca al-quran pada saat malam minggu, ketika orang lain santai-santai, dia tetap mengaji tanpa di suruh. Begitu juga seharusnya anak asuh Panti Asuhan Aisyiyah Barulak seharusnya disiplin terhadap aturan dan tidak perlu lagi di nasehati untuk shalat berjama'ah karena pada dasarnya shalat adalah kewajiban umat Islam, dan dilaksanakan secara berjama'ah untuk mendapatkan pahala dan keutamaan shalat berjamaah.

Disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan "kontrol diri" *(self-control)*. Disiplin juga di artikan sebagai latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa anak yang sukses dalam proses belajar adalah anak yang mampu menggunakan dan membagi waktunya dengan baik dan patuh terhadap peraturan- peraturan yang ditetapkan dilingkungan belajarnya. Diantara peraturan-peraturan tersebut adalah :

Disiplin dalam mematuhi peraturan pantiDisiplin anak dalam mematuhi peraturan panti yang menjadi patokan standar adalah yang meliputi hal-hal yang ada di lingkungan panti pada umumnya yaitu aturan-aturan yang berlaku di panti asuhan tersebut, seperti melaksanakan kegiatan harian.

Disiplin dalam mengikuti pelajaran Disiplin anak dalam mengikuti pelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting, tanpa adanya mengikuti pelajaran di panti asuhan anak asuh tidak mungkin mencapai target yang ingin dicapai oleh panti asuhan tersebut.

Disiplin dalam diri anak Disiplin dalam diri anak asuh merupakan suatu sikap yang harus ada, karena semua anak asuh diberi kesempatan untuk melakukan apa yang dikehendaki dalam lingkungannya dengan memperhatikan peraturan dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan sehingga anak dapat menentukan suatu perilaku yang berarti bagi dirinya.

Kedisiplinan untuk sholat berjamaah anak asuh seharusnya bisa dibentuk dengan meningkatkan penekanan dan pengawasan kepada anak asuh dan memberikan hukuman atau sanksi sehingga anak asuh tidak dengan mudah beralasan untuk tidak melakukan shalat berjamaah di mesjid.

KESIMPULAN

Kesimpulan temuan penelitian dan pembahasan penelitian mengenai kedisiplinan anak dalam melaksanakan shalat berjama'ah di panti asuhan Aisyiyah Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar, dapat disimpulkan bahwa kenapa sebagian besar anak tidak disiplin dalam melaksanakan shalatberjama'ah di masjid karena: 1) Tidak ada sanksi yang tertulis di panti mengenai shalat berjam'ah tidak ada tetapi hanya ada dalam kegiatan harian ada yang menjelaskan bahwa kegitan anak melaksanakan shalat berjama'ah di masjid subuh, magrib dan isya. 2) Jarak dan waktu yang cukup jauh dari panti ke masjid lebih kurang 500 meter dan dari pihak panti juga tidak menyedikan fasilitas kendaraan untuk anak asuh pergi melaksanakan shalat berjama'ah. 3) Bimbingan yang masih kurang dari pihak panti dalam mengkontrol anak untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid dan nasehat dari ibu asuh yang masih di abaikan oleh anak asuh. 4) Perlengkapan shalat yang seadanya di persiapkan oleh pihak panti agar anak menjalakan ibadah shalat dengan kepada anak asuh. 5) Imam, bacaan ayat shalat iman yang kadang kala panjang dan kadang pendek, jika bacaan ayat shalat imam terlalu panjang membuat anak malas kemasjid dan anak memilih shalat di panti saja

sedang kan hal ini tidak dipermasalahkan oleh ibu asuh karena anak-anak asuh masih remaja dan kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. (2019). *Peran pengasuh panti asuhan membentuk karakter disiplin dalam meningkatkan kecerdasan intra personal anak. AN-NISA*, 1.

Agus, Afiandi. (2022). *Wawancara Pribad.* Anak Asuh Panti Asuhan Aisyiyah Barulak.

Akmaluddin, Akmaluddin. B. H. *(2019) "Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi kasus)." Journal Of Education Science* 5.2 .

Aprison, Wedra. (2021) *"Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Santri Asrama Putri Di Candung." Proceeding Iain Batusangkar* 1.1

As-Shadlan, S. b. (2010). *Kajian Lengkap Shalat Jamaah.* Jakarta: Darul Haq.

Asyifa Rahman, Khairani. (2022). *Wawancara Pribadi.* Anak Asuh Panti Asuhan AisyiyahBarulak.

Bahri, D. S. (2002). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.* Surabaya: Usaha Nasional.

Choirun, Nisak. A. (2013) *"Penanaman disiplin pada anak usia dini." PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 2.1

Darussalam, Andi. (2016) "*Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah.*"

Deswalantri. *(2016)" Kesantunan Bahasa Dalam Bahasa Indonesia*, Bukittinggi: Suci Percetakan.

Dkk, S. D. (2004). *tata negara sekolah menengah umum.* Surakarta: PT .Pabelan.

Fransiska, Vitri G. (2022). *Wawancara Pribadi.* Sekretaris Panti Asuhan Aisyiyah Barulak.

Ghanimas-Sadlan, S. b. (2015). *Shalat Jamaah.* Jakarta: Darul Haq.

Ghazali, Y. A. (2007). *Shalat Lima Waktu Bersama Nabi.* Jakarta: Niaga Swadaya.

Hasibuan, Pendi. (2022) *"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Sholat Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kenagarian Ampek Koto Palembayan Kabupaten Agam." Jurnal Sakinah* 4.2

Iswantir. (2022) *"Pengawasan Ibadah Shalat Anak Usia SD oleh Orang Tua di Jorong Sariak Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat." Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2.

Jalaluddin. (2001). *Teologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Julia, Salma R. (2022). *Wawancara Pribadi.* Anak Asuh.

Komarudin. (1994). *Ensiklopedia Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara.

Markhamah, Umi. (2012) Jurnal Upaya Penanaman Kedisiplinan, (FKIP UMP).

Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mustari, M. (n.d.). *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan.* PT. Raja Grafindo Persada.

M. Syukri, Noly Agustin, Sutarmanto, *Jurnal Faktor-faktor Dominan yang Mempengaruhi Kedisiplinan Anak Pada Usia 5-6 Tahun*, (Pontianak: FKIP UNTAN, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini)